



## Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Karang Anyar)

### *Strategy to Improve Rice Productivity Through Optimizing The Role of Farmers' Groups (Case Study of Karang Anyar Village)*

Dayat Prayoga, Marizha Nurcahyani & Siti Sabrina Salqaura\*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah. Penelitian dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari 2025 dengan jumlah sampel 14 orang. Sampel terdiri dari 12 anggota kelompok tani petani, 1 penyuluh pertanian lapangan dan 1 dari kepala desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode SWOT. Penelitian ini menunjukkan bahwa kuadran matriks SWOT pada kondisi (positif, positif) yang menandakan kelompok tani berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya kelompok tani berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan. Strategi yang dapat diprioritaskan yaitu strategi S-O, diantaranya yaitu : (1) kelompok tani dapat mengikuti secara aktif penyuluhan dan pelatihan untuk memanfaatkan adanya PPL sebagai pertanian, (2) kelompok tani dapat menggunakan secara terus-menerus benih yang berkualitas dengan bantuan yang berasal dari pemerintah, (3) kelompok tani dapat menggunakan manajemen yang sudah terlaksana pada sisi produksi mulai dari penanaman sampai dengan pemanenan untuk memanfaatkan program pemerintah yang mendukung.

**Kata Kunci:** Padi Sawah; Kelompok Tani; Internal; Eksternal

#### Abstract

*This study aims to analyze the role of farmer groups in increasing the productivity of lowland rice farming. The study was conducted in Karang Anyar Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency in February 2025 with a sample of 14 people. The sample consisted of 12 members of the farmer group, 1 agricultural extension worker and 1 from the village head. The research method used is the SWOT method. This study shows that the SWOT matrix quadrant is in a (positive, positive) condition which indicates that the farmer group is in a strong and promising position. The recommended strategy given is progressive, meaning that the farmer group is in prime and stable condition so that it is very possible to continue to increase growth. The strategies that can be prioritized are the S-O strategies, including: (1) farmer groups can actively participate in extension and training to utilize the existence of PPL for agriculture, (2) farmer groups can continuously use quality seeds with assistance from the government, (3) farmer groups can use management that has been implemented on the production side from planting to harvesting to utilize government programs that support it.*

**Keywords:** Rice Fields; Farmer Group; Internal; External.

**How to Cite:** Prayoga, D., Nurcahyani, M., & Salqaura, S.S. (2025). Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Karang Anyar). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 7(2): 285-291,

\*E-mail: [dayatprayoga88@gmail.com](mailto:dayatprayoga88@gmail.com)

ISSN 2722-0338 (Online)



## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara agraris yang sector pertaniannya dikenal sebagai sector mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan. Menjadikan pertanian maju dan berkembang Terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera adalah keinginan kelompok (Kasdir, 2019:68).

Menurut data BPS (2022) produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2021 produksi padi mencapai 2.074.885 ton sementara itu pada tahun 2020 produksi padi hanya mencapai 2.040.500 ton. Hal ini sejalan dengan produktivitas padi pada tahun 2021 yang mengalami peningkatan dari 52,51 kw/ha pada tahun 2020 menjadi 52,64 kw/ha pada tahun 2021. Di Provinsi Sumatera Utara, salah satu kabupaten yang memiliki potensi lahan untuk melakukan budidaya padi adalah Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini terlihat pada luas panen dan produksi padi di Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan data BPS tahun 2021, Kabupaten Serdang Bedagai menempati urutan kedua dalam produksi padi di Sumatera Utara dengan luas panen 48.121 ha dengan produksi sebesar 268.604 ton.

Untuk mempertahankan produksi padi tersebut salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menstimulan keberdayaan petani adalah mengoptimalkan fungsi kelembagaan petani (kelompok tani) sebagai wadah sosial petani yang kemudian berkorelasi terwujudnya peningkatan usahatani. Secara langsung ataupun tidak langsung, kelompok tani dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan, selain itu juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher, 2002 (dalam Djiwandi; 2004) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Di samping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisir.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Menurut peraturan Menteri pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas secara bersamaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Gapokta Desa Karang Anyar (2024), saat ini Desa Karang anyar hanya memiliki satu kelompok tani yaitu Kelompok tani Dewi Anyar yang berjumlah 11 orang anggota kelompok tani. Pada kenyataannya masih banyak petani yang belum bergabung kedalam kelompok tani serta banyaknya petani yang mengundurkan diri dari keanggotaan kelompok tani tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi sehingga petani enggan bergabung kedalam kelompok tani. Dari narasumber yaitu salah satu anggota kelompok tani yang mengundurkan diri dari keanggotaan kelompok tani saya mendapatkan sebab dan akibatnya kemunduran anggota pada kelompok tani dan enggannya mereka bergabung kedalam kelompok tani yaitu pengurangan luas lahan pertanian, menganggap kelompok tani hal yang tidak penting, kurangnya tranparansi dan kurang jelasnya tugas dan fungsi setiap anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah melalui Optimalisasi Peran Kelompok Tani”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025 di Desa

Karang Anyar, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Pengambilan sampel dilakukan pada Kelompok Tani Dewi Anyar. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden terdiri dari 14 orang yaitu 12 orang dari Anggota kelompok tani di Desa Karang Anyar, 1 penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Pegajahan, dan 1 dari Kepala Desa Karang Anyar. Pada saat ini kelompok tani di Desa Karang Anyar hanya tinggal satu kelompok tani dan beranggotakan 12 orang, maka penulis mengambil dua sampel lagi yaitu penyuluh pertanian lapangan dan kepala desa untuk mendukung jalannya penelitian ini. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh melalui observasi dan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan kuisisioner yang diisi berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap semua anggota kelompok tani yang bertujuan untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal kelompok tani, serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data primer berupa wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan melakukan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2016) Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti dinas pertanian, BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), BPS (Badan Pusat Statistik), serta literatur yang relevan seperti buku, jurnal penelitian internet dan laporan, skripsi, dan berbagai karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai faktor internal dan eksternal kelompok tani yang berpengaruh pada produktivitas usahatani padi sawah yang masih rendah, serta peran dan fungsi kelompok tani yang belum maksimal. Maka digunakanlah analisis matriks IFAS dan EFAS. IFAS dan EFAS merupakan analisis yang berasal dari teori SWOT analisis, yang mana digunakan untuk mengetahui berbagai faktor internal dan juga faktor eksternal dalam suatu bisnis atau organisasi. Menurut Yantu (2012), untuk menganalisis matriks IFAS dan EFAS dengan memberi bobot nilai 0-1, menggunakan metode objektif yaitu faktormana yang paling penting dan tidak penting. Penentuan rating juga menggunakan metode objektif, yaitu pemberian nilai berdasarkan persepsi responden. Penentuan bobot dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Bi = \frac{Ri}{\sum R}$$

Keterangan : Bi = Bobot faktor ke-i

Ri = Rating ke-i

$\sum R$  = Total Rating

Bila IFAS dan EFAS lebih besar dari pada rating tertinggi dibagi 2, maka kelompok tani dapat merespon perubahan lingkungan internal dan eksternal sehingga strategis dapat dikembangkan (Yantu, 2012). Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai strategi apa saja yang dapat meningkatkan kelompok tani dalam mendukung produktivitas usahatani padi sawah, serta peran dan fungsi kelompok tani yang belum maksimal di Desa Karang Anyar, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai Maka digunakanlah analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2008) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

Menurut David (2006), jika total skor faktor internal (3,0 - 4,0) berarti kondisi internal perusahaan tinggi/kuat (2,0 - 2,99) berarti kondisi internal perusahaan rata-rata/ dan sedang (1,0 - 1,99), berarti kondisi internal perusahaan rendah/lemah. Demikian juga halnya dengan penilaian

total skor pada faktor eksternal perusahaan. Matriks kuadran SWOT pada Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuadran I (positif, positif); Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Kelompok tani tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Kuadran II (positif, negatif) Meskipun menghadapi berbagai ancaman, kelompok tani ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran III (negatif, positif) Kelompok tani menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal kelompok tani sehingga dapat mengembalikan kepercayaan petani untuk bergabung kedalam kelompok tani.
4. Kuadran IV (negatif, negatif) Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, kelompok tani tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar kepercayaan petani tetap terjaga (deensive).



Gambar 1. Matriks Kuadran SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strength)</b>			
1. Ketua dan anggota kelompok tani aktif dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan	0,18	4	0,72
2. Benih yang berkualitas	0,18	4	0,72
3. Terlaksana manajemen organisasi pada kelompok tani	0,12	3	0,36
4. Adanya iuran kelompok tani	0,05	2	0,1
<b>Total</b>	<b>0,53</b>	<b>13</b>	<b>1,9</b>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>			
1. Sarana produksi masih kurang memadai	0,12	3	0,36
2. Lahan bagi hasil	0,05	2	0,1
3. Produktivitas rendah	0,18	4	0,72
4. Tidak memiliki mitra	0,12	3	0,36
<b>Total</b>	<b>0,47</b>	<b>12</b>	<b>1,54</b>
<b>Total (1 + 2)</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	
<b>Total Kekuatan + Total Kelemahan</b>			<b>3,44</b>
<b>Sumbu x (Kekuatan - Kelemahan)</b>			<b>0,36</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa aspek diantaranya yaitu Peluang (Opportunities): Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan organisasi. Dalam tabel, terdapat tiga peluang: Adanya PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) sebagai konsultan pertanian yang memberikan pelatihan dan edukasi seperti penggunaan alat pertanian, teknik pemupukan, dan hal lain yang berkaitan dengan pertanian padi sawah. Kontribusi dari pemerintah, yang dapat berupa bantuan, pelatihan, subsidi, atau kebijakan yang mendukung petani. Bantuan dari desa untuk menunjang kegiatan pertanian. Masing-masing faktor diberi: Bobot sebesar 0,3 (total 0,9) Rating sebesar 4 (artinya sangat mendukung) Skor adalah hasil perkalian bobot dan rating, yaitu 1,2 untuk masing-masing (total 3,6). Kedua adanya ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat kemajuan organisasi. Dalam tabel, terdapat dua ancaman: Perubahan iklim, yang berdampak pada ketidakpastian musim tanam. Serangan hama, yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen. Masing-masing ancaman juga memiliki: Bobot sebesar 0,3 (total 0,6) Rating sebesar 4 Skor masing-masing 1,2 (total 2,4). Maka diperoleh Perhitungan Total:

Total EFAS (1 + 2): Jumlah seluruh bobot = 1,5 dan skor = 6 Sumbu x (Peluang - Ancaman) = 3,6 - 2,4 = 1,2. Nilai sumbu x ini digunakan untuk memetakan posisi strategi organisasi dalam matriks SWOT atau matriks IE (Internal-External), menentukan apakah organisasi perlu mengeksploitasi peluang, meminimalkan ancaman, atau menggabungkan keduanya.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada kelompok tani Desa Karang Anyar dapat digunakan pendekatan melalui matriks SWOT, yang bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani. Berdasarkan hasil diagram analisis SWOT, maka penerapan strategi kelompok tani menggunakan strategi S-O, yaitu menggunakan kekuatan internal kelompok tani untuk memanfaatkan peluang eksternal. Seperti terlihat pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS pada tabel 2, diperoleh skor dengan nilai 3.44 yang menunjukkan kondisi internal kelompok tani tinggi atau kuat dalam merespon faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada pada kelompok tani Desa Karang Anyar. Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFAS pada Tabel 3, diperoleh skor dengan nilai 4 yang menunjukkan kondisi eksternal kelompok tani tinggi atau kuat dalam merespon faktor-faktor peluang dan ancaman yang ada pada kelompok tani Desa Karang Anyar. Kondisi IFAS dengan skor 3.44 dan EFAS dengan skor 4 lebih besar dari pada 3, sebagai batas ambang kemampuan kelompok tani merespon lingkungan internal dan eksternal, maka dilakukan tahap kecocokan. Mencari posisi organisasi dapat ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadrat SWOT. Melalui kuadrat SWOT dapat diketahui posisi strategi apakah strategi SO, strategi ST, strategi WT dan WO yang cocok untuk keadaan kelompok tani Desa Karang Anyar. Dari hasil nilai matriks EFAS dan IFAS maka dicari nilai kuadran matriks dengan asumsi sebagai berikut : untuk nilai X yaitu selisih total kekuatan (S) dikurangi total kelemahan (W) dan untuk nilai Y yaitu selisih total peluang (O) dikurangi total. Ancaman (T). Maka hasil dari matriks nilai X dan nilai Y seperti berikut:

$$X = S - W = 1,9 - 1,54 = 0,36$$

$$Y = O - T = 3,6 - 2,4 = 1,2$$

**Tabel 3. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

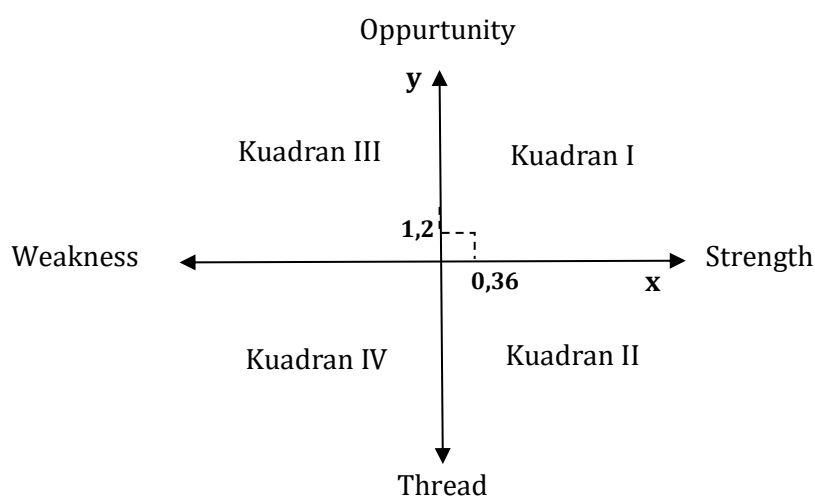
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (Opportunities)</b>			
1. Adanya PPL sebagai konsultan pertanian dengan memberikan materi seperti penggunaan alat-alat pertanian, tehnik atau cara pemupukan yang tepatserta hal-hal yang berkaitan dengan usaha tani padi sawah	0,3	4	1,2
2. Adanya kontribusi dari pemerintah	0,3	4	1,2
3. Bantuan dari Desa Untuk menunjang kegiatan pertanian	0,3	4	1,2
<b>Total</b>	<b>0,9</b>	<b>12</b>	<b>3,6</b>
<b>Ancaman (Thread)</b>			
1. Perubahan Iklim	0,3	4	1,2
2. Serangan Hama	0,3	4	1,2
<b>Total</b>	<b>0,6</b>	<b>8</b>	<b>2,4</b>

Total (1 + 2)	1,5	20
Total Peluang + Total Ancaman		6
Sumbu x (Peluang - Ancaman)		1,2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Penentuan posisi strategi yang dapat direkomendasikan pada kelompok tani desa Karang Anyar pada kuadran matriks SWOT dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan gambar 2 pada kuadrat matriks SWOT posisi strategi pengembangan kelompok tani berada pada kuadrat I yang menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kondisi (positif, positif). Strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani Desa Karang Anyar berdasarkan matriks kuadran SWOT yaitu strategi S-O, menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada pada lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada lingkungan internal. Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal kelompok tani untuk memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang dapat digunakan kelompok tani desa Karang Anyar yaitu :

1. Kelompok tani dapat menggunakan keaktifan mengikuti penyuluhan dan pelatihan untuk memanfaatkan PPL sebagai konsultan pertanian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mengaplikasikan teknologi anjuran dari PPL seperti sistem tanam yang baik, cara-cara pemupukan berimbang, dan pemberantasan hama penyakit secara serentak.
2. Kelompok tani dapat mempertahankan penggunaan benih yang berkualitas untuk memanfaatkan bantuan dari pemerintah. Jika kelompok tani terus mempertahankan penggunaan benih bersertifikat maka kelompok tani tentunya akan menghasilkan produk yang berkualitas
3. Menggunakan fungsi manajemen yang sudah terlaksana pada sisi produksi mulai dari penanaman sampai panen untuk memanfaatkan adanya program pemerintah yang mendukung. Jika semua fungsi manajemen seperti perencanaan, dan pengawasan sudah berjalan semaksimal mungkin seperti pembagian tugas yang jelas dan tepat baik ketua, sekretaris, bendahara, dan melibatkan semua anggota kelompok tani dalam perencanaan sampai pada pelaksanaan, maka akan memperlancar proses produksi yang nantinya akan mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kelompok tani sehingga dapat memanfaatkan program pemerintah dengan semaksimal mungkin



Gambar 2. Kuadran Matriks SWOT Peningkatan Kelompok Tani

## SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil identifikasi, masih terdapat beberapa kelemahan pada faktor internal yaitu alat kerja pertanian yang digunakan kurang memadai, masih ada beberapa petani yang menggunakan lahan bagi hasil, produktivitas masih rendah, serta tidak memiliki mitra.

Pada faktor eksternal terdapat 2 faktor ancaman, yaitu perubahan iklim yang mengakibatkan maraknya konversi lahan dan serangan hama yang begitu tinggi.

2. Hasil kuadran matriks SWOT menunjukkan bahwa kelompok tani desa Karang Anyar berada pada kondisi (positif, positif) yang menandakan kelompok tani berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya kelompok tani berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan. Strategi yang dapat diprioritaskan yaitu strategi S-O, diantaranya yaitu : (1) kelompok tani dapat mengikuti secara aktif penyuluhan dan pelatihan untuk memanfaatkan adanya PPL sebagai pertanian, (2) kelompok tani dapat menggunakan secara terus-menerus benih yang berkualitas dengan bantuan yang berasal dari pemerintah, (3) kelompok tani dapat menggunakan manajemen yang sudah terlaksana pada sisi produksi mulai dari penanaman sampai dengan pemanenan untuk memanfaatkan program pemerintah yang mendukung, (4) pemerintah harus menyuplai benih dan pupuk subsidi untuk petani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Produksi Padi Sawah Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2023/12/01/b9f04310f575df29d8f2200d/luas-panen-dan-produksi-padi-provinsi-sumatera-utara-2022.html>
- David, F.R., 2006. *Manajemen Strategi* : Konsep, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Dewi, S. dan Nugroho, P. (2020). "Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian melalui Manajemen Kelompok Tani". *Jurnal Penyuluh Pertanian*
- Hadi, S. et al. (2019). "Analisis SWOT Terhadap Strategi Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Jawa Tengah". *Jurnal Agribisnis*.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Metodologi penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman pengalaman*. Edisi keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasdir M. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petanian. *Jurnal Jurusan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Parepare*. Kota Parepare, Vol. 5, No. 2, hlm 67-71.
- Mosher, 2002 ( dalam Djiwandi; 2004) *Pembangunan pertanian*. CV Yasaguna. Indonesia
- Prasetyo, H. (2021). Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani di era modernisasi pertanian. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian dan Kehutanan*, 18(1), 27-43.
- Putra, R. A. et al. (2020). "Penerapan Analisis SWOT dalam Pengembangan Usaha Tani Jagung". *Jurnal Agrotek Indonesia*.
- Ramadhan, D. (2019). "Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kinerja Kelompok Tani". *Jurnal Penyuluhan Pertanian*.
- Rangkuti F., 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Rangkuti, Freddy (2014). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. – Dasar teori SWOT lengkap.
- Roucek dan Warren; 2008 (dalam Leibo; 2010). *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta
- Saragih, B. (2017). "Pengaruh Penyuluhan terhadap Adopsi Teknologi Petani" – Menjelaskan pentingnya PPL.
- Siregar, R. dan Yogaswara, H. (2023). "Optimalisasi Kekuatan Internal untuk Menjawab Tantangan Eksternal Pertanian". *Jurnal Agribisnis*
- Suradisastra, K. (2008). *Strategi Pemberdayaan Kelambagaan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Education.
- Wulandari, R. et al. (2022). "Strategi Adaptif Kelompok Tani dalam Menghadapi Perubahan Iklim Berdasarkan SWOT". *Jurnal Agribisnis*
- Yuliana, N. (2018). "Strategi Pemberdayaan Petani melalui Kelembagaan dan Akses Teknologi". *Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*